TAK SEBATAS AWASI PAJAK DAERAH

Diapresiasi, Aplikasi 'Waspada' Turut Dongkrak Pendapatan

YOGYA (KR) - Inovasi Pemkot Yogya dalam menggulirkan inovasi berupa aplikasi pengawasan pajak daerah (waspada) mendapat apresiasi dari masyarakat. Aplikasi tersebut ternyata tidak sebatas mengawasi pajak daerah melainkan mampu turut mendongkrak pendapatan daerah.

KR-Ardhi Wahdan

Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya menyerahkan hadiah bagi pemenang Waspada disaksikan Plt Kepala BPKAD Kota Yogya Wasesa.

Kesan tersebut diungkapkan juara pertama pengundian periode I tahun 2024, Ratna Safitri. Pegawai Kemantren Wirobrajan itu mampu mengumpulkan poin terbanyak yakni 1.035 poin dan berhak atas hadiah berupa uang tunai sebesar Rp 2,5 juta. "Sejak ikut Waspada saya kalau jajan jadi pilih-pilih. Misalnya mau ke mall, nyari yang di wilayah Kota Yogya. Begitu juga kalau kulineran cari yang di Kota Yogya karena notanya bisa diupload ke aplikasi Waspada," katanya di sela penetapan pemenang dan pengundian Waspada di komplek Balaikota Yogya, Rabu (29/5).

Dengan bertransaksi di wilayah Kota Yogya maka pajaknya otomatis akan masuk ke Kota Yogya. Sehingga pendapatan pajak daerah ikut terdongkrak. Untuk turut serta dalam program tersebut, setiap nota transaksi khususnya jenis hotel, restoran, parkir dan hiburan yang ada di wilayah Kota Yogya, tinggal diupload ke aplikasi Waspada yang ada di Jogja Smart Service (JSS).

Pengalaman senada juga diungkapkan pemenang kedua, RR Gabriella Safira Andamary yang berhasil mengumpulkan 1.014 poin. Gabriella berhak atas hadiah uang tunai sebesar Rp 2 juta. Kaum milenial ini pun mengajak kalangan anak muda untuk turut serta mengikuti program Waspada guna mengawasi pajak daerah sekaligus berpeluang mendapatkan hadiah.

"Pertama kali ikut ini, ternyata JSS sangat bagus selalu ada pembaruan. Semoga ke depan JSS semakin maju dan banyak anak muda juga ikut partisipasi mengawasi pajak daerah," jelasnya.

Empat jenis pajak daerah yang menjadi obyek dalam aplikasi Waspada lantaran merupakan jenis pajak self assesment. Semakin banyak pengguna yang mengunggah nota transaksi di hotel, restoran, parkir dan hiburan, maka akan memudahkan Pemkot dalam memantau nominal pajak yang dilaporkan oleh wajib pajak.

Sementara itu, Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengungkapkan keberadaan aplikasi Waspada justru akan mendorong hadirnya pajak daerah yang lebih optimal. Pengawasan pajak bukan hanya menjadi lingkup pemerintah melainkan urusan kita bersama. "Pengawasan pajak daerah melalui Waspada ini didesain pada konstruksi membangun antusiasme. Penting bagi kita karena pajak ini dikembalikan kepada wujud pelayanan ke masyarakat," ungkapnya.

Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pajak tersebut juga perlu diapresiasi oleh Pemkot melalui penentuan pemenang serta undian berhadiah. Aman berharap, ke depan aplikasi Waspada menjadi bagian yang lebih baik dan lebih penting dalam upaya pembangunan di Kota Yogya yang meningkat seiring kontribusi pajak yang meningkat pula.

Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pendapatan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogya M Rohmad Romadlon, menjelaskan pada periode November 2023 hingga April 2024 terkumpul ribuan nota. Masing-masing terdiri dari jasa hotel 20 nota, restoran 1.062 nota, parkir 41 nota, dan hiburan 30 nota.

Terdapat lima orang yang ditetapkan sebagai pemenang yakni Juara I Ratna Safitri, Juara II RR Gabriella Safira Andamary, Juara III Aan Prasmanto, Juara Harapan I Metha Furi Cahyani, dan Juara Harapan II Nugrahayu Perwita Sari. Selain itu juga diundi lima orang yang beruntung mendapatkan hadiah sebesar masing-masing Rp 500.000. Pengundian dilakukan secara terbuka kemarin dengan hasil Mardha Tri Yuda Wibawa, Chrisancia Meilita, Yuni Kurnia Purnamasari, Agus Liswoyo, dan Putri Ratna Nurwijayanti. Peserta yang beruntung tersebut akan dihubungi oleh panitia untuk teknis pengambilan hadiah. **(Dhi)-f**

NasDem DIY Ingin Pilkada Jadi Momentum Perbaikan Demokrasi

YOGYA (KR) - DPW NasDem DIY terus membangun komunikasi politik dengan partai lain dan kandidat yang akan diusung dalam Pilkada. Saat ini, proses penjaringan kandidat terus berjalan sesuai prosedur partai, termasuk dengan pleno berjenjang.

Menurut Ketua DPW NasDem DIY Subardi, nama-nama yang sudah mendaftar masih terbuka untuk bertambah sesuai dengan dinamika politik dan keinginan masyarakat. "Kandidat yang masuk kita proses sesuai prosedur partai, tetapi itu belum final. Kita masih terbuka untuk bertambah melihat dinamika politik, komunikasi politik dengan partai lain, dan keinginan masyarakat seperti apa pemimpin yang diharapkan. Yang jelas di NasDem tidak ada politik transaksional,"kata Subardi, Rabu (29/5).

NasDem DIY ingin kandidat yang diusung benar-benar berkualitas dan memiliki komitmen untuk kemajuan daerah. Setiap kandidat dituntut menguasai pemetaan masalah, sehingga bisa mempercepat pembangunan. Untuk menghadirkan pemimpin ideal, NasDem DIY mempertimbangkan banyak faktor, terutama kemampuan manajerial dan gagasan besar yang ditawarkan.

KR - Istimewa

Subardi dalam suatu acara bertemu dengan warga.

"NasDem ingin mengusung pemimpin yang ideal, yang mampu menjembatani keinginan daerah dan keinginan pusat. Kita juga pertimbangkan gagasan apa yang ditawarkan setiap kandidat, baru kita putuskan setelah ada kesepakatan dengan koalisi,"kata Anggota Komisi VI DPR RI itu.

Saat ini NasDem DIY terus menggalang kekuatan dengan lintas partai untuk memulihkan marwah demokrasi pasca Pemilu kemarin. Menurut Subardi, Pilkada perlu dibangun dengan semangat baru, jauh dari rekayasa politik maupun intervensi kekuasaan. Evaluasi Pemilu penting sebagai penyehatan demokrasi, baik secara struktural di unsur penyelenggara, maupun secara kultural di masyarakat.

"Kewajiban kita agar demokrasi ini pulih kembali. Kita tidak ingin demokrasi bergeser menjadi pertarungan politik uang atau pertarungan bantuan. Kita tidak mau ada keberpihakan alat-alat negara untuk kandidat tertentu,"terang Subardi.

Subardi mengibaratkan Pilkada bisa menghadirkan kemeriahan seperti pemilihan lurah. Dalam kontestasi politik skala lokal itu, masyarakat riang gembira memilih figur pemimpin, sekaligus mengawal prosesnya sejak awal hingga selesai. Demokrasi dengan nuansa kearifan lokal seperti ini akan melahirkan pemimpin yang bermutu.

"Seperti pilihan lurah, rakyat antusias memilih tanpa intervensi. Demokrasi menjadi sehat, rakyat puas dengan Pilkada, sehingga pemimpin yang terpilih itu milik rakyat, bukan milik elit atau milik partai,"pungkasnya. **(*)-f**

Prodi Agribisnis UJB Gelar Kuliah Dosen Praktisi

KR-Istimewa

Praktisi menyampaikan paparan dalam kuliah.

YOGYA (KR) - Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra (UJB) Yogyakarta menyelenggarakan kuliah dosen praktisi bertajuk 'Pemberdayaan Ekonomi Petani Cabai Melalui Mekanisme Lelang dalam Rantai Pasok' di Ruang Eksekutif UJB, Selasa (28/5).

Kuliah menghadirkan pembicara dari kalangan praktisi berpengalaman di sektor agribisnis dan berpengalaman dalam pengelolaan rantai pasok komoditas cabai.

Pesertanya tidak hanya mahasiswa Fakultas Pertanian, namun juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis UJB, para dosen dan tenaga kependidikan.

Pembicara utama, Ardhi Prasetyo Wibowo, Direktur PT Petani Milenial Sleman sekaligus Sekretaris Koperasi Perkumpulan Petani Hortikultura Puncak Merapi Sleman (KPPHPM) membahas tentang pengalaman dan *based practice* dalam menerapkan mekanisme lelang komoditas cabai di Kabupaten Sleman.

Kaprodi Agribisnis UJB Ir Cungki Kusdarjito MP PhD menuturkan, kuliah ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan praktis kepada mahasiswa tentang bagaimana mekanisme lelang dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi bagi petani cabai, khususnya dalam meningkatkan nilai jual dan kesejahteraan petani.

Dalam rangkaian acara ini, para peserta mempelajari proses lelang, manfaat yang dapat diperoleh petani, serta tantangan dan solusi dalam implementasi mekanisme lelang dalam rantai pasok cabai. Kuliah ini diharapkan menjadi forum diskusi yang produktif serta menghasilkan ide-ide inovatif untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani cabai di Indonesia.

"Melalui kuliah ini diharapkan tercipta sinergi antara akademisi dan praktisi dalam mendorong inovasi dan pengembangan sistem agribisnis yang lebih adil dan berkelanjutan," katanya. **(Dev)-f**

HARAPAN PENASIHAT KADIN DIY

Banyak Sosok Muda Ramaikan Pilwalkot

YOGYA (KR) - Ketua Penasihat Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY, M Tazbir Abdullah SH MHum, menyambut baik munculnya sejumlah sosok muda, enerjik dan visioner dalam Pemilihan Walikota (Pilwalkot) Yogyakarta. Ia berharap mereka paham Yogyakarta yang memiliki ikon pariwisata.

Sejumlah nama yang dimaksud Tazbir yakni Arya Ariyanto SE MMPar, Heru Purwadi, Afnan Hadikusuma dan Singgih Rahardja. "Mereka orang-orang baik yang dekat dan saya kenal baik," katanya, Rabu (29/5) dalam sebuah perbincangan santai.

Ia menunjuk contoh nama Arya Ariyanto, misalnya, yang turut meramaikan perhelatan pilkada pada bulan November 2024 mendatang. Ia berharap munculnya sosok-sosok muda itu menjadi referensi warga kota untuk memilih.

"Kalau seperti Mas Arya Ariyanto, jelas sangat mumpuni terutama menggerakkan perekonomian UMKM dan pariwisata Yogya," katanya.

Sebagai pelaku pariwisata di Kota Yogyakarta selama lebih dari sepuluh tahun, Arya Ariyanto, lanjutnya, akan mudah menggerakkan pariwisata dan ekonomi lokal yang menjadi basik pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Menurut Tazbir, pemimpin yang dibutuhkan masyarakat adalah yang berkarya nyata. Tri Risma Harini misalnya, ia terjun langsung membersihan fasilitas umum dan melakukan penataan taman di wilayah kerjanya, Surabaya. Tindakan itu mendatangkan apresiasi positif tidak hanya dari warga Surabaya tapi juga media.

"Sekali lagi masyarakat itu melihat yang dikerja pemimpinnya (Walikota). Bukan mendengarkan apa yang didiskusikan Walikota dengan DPRD. Masyarakat hanya tahu, *wah* sekarang nyaman *yo*, *saiki* bersih ya. Sekarang di kelurahan cepat urus ini itu," katanya.

Pada bagian lain Tazbir menyoroti masalah pengelolaan pariwisata di Kota Yogyakarta. Ia mengatakan beberapa persoalan yang harus dibenahi, misalnya parkir liar. Terbatasnya lahan, memunculkan banyaknya titik parkir liar di berbagai bahu jalan maupun di jalan-jalan protokol. Titik parkir liar itu peruntukannya tidak hanya bagi bus wisata, mobil dan motor. Namun, juga dimanfaatkan andong dan becak.

Terkait perkembangan pariwisata Yogyakarta, Tazbir Abdullah melihat adanya fenomena yang menggembirakan yaitu munculnya tempat-tempat yang memberi ruang kreatif bagi anak-anak milenial. **(Obi)-f**